



DJOKO, SIDIK & INDRA
Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant

International member of:



PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN

LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Angka Perbandingan Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)

Nomor : 00028.1/2.0999/Induk/05/0139-1/1/III/2022
Tanggal : 01 Maret 2022

HEAD OFFICE :

Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya 17th Floor Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : 62-21 39838734, 39838735, Fax : 62-21 39832081
Website : www.kapdsi.com, E-mail : kapdsi.kpusat@gmail.com
NIUKAP : 959/KM.1/2014

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PENGANTAR PROFESIONAL	i
LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA PT PELITA INDONESIA DJAYA	
• Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Tanggal 31 Desember 2021 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020)	1 - 2
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020)	3
• Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020)	4
• Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020)	5
• Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut)	6 - 67

SURAT PENGANTAR PROFESIONAL



DJOKO, SIDIK & INDRA
Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant

International member of:



Nomor: 00028.1/2.0999/Induk/05/0139-1/1/III/2022

SURAT PENGANTAR PROFESIONAL

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pelita Indonesia Djaya

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan Keuangan PT Pelita Indonesia Djaya - Induk Saja tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut merupakan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian PT Pelita Indonesia Djaya dan Entitas Anak pada tanggal tersebut, yang telah kami audit dengan pendapat wajar tanpa modifikasi pada laporan kami nomor : 00028/2.0999/AU.1/05/0139-1/1/III/2022, tanggal 1 Maret 2022.

Laporan Keuangan PT Pelita Indonesia Djaya - Induk Saja diterbitkan atas permintaan dan untuk kepentingan manajemen. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA

Indra Soesetjawan, Ak., CA., CPA
NRAP : AP. 0139

1 Maret 2022

HEAD OFFICE :

Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya 17th Floor Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : 62-21 39838734, 39838735, Fax : 62-21 39832081
Website : www.kapdsi.com, E-mail : kapdsi.kpusat@gmail.com
NIUKAP : 959/KM.1/2014

LAPORAN KEUANGAN

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Des. 2021	31 Des. 2020 *)	1 Jan. 2020/ 31 Des. 2019
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	3c;3d;3g;5	27.671.628.788	11.130.129.627	35.825.452.222
Piutang Usaha	3c;3d;6	70.140.675.411	99.888.791.188	71.345.817.484
Setelah dikurangi provisi kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.300.368.133 dan Rp677.236.722				
Aset Kontrak	10	46.968.749.681	52.251.825.659	67.148.081.790
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3c;3d;3h;7	19.419.939.907	2.989.787.322	1.790.430.768
Persediaan	3i;8	4.855.617.377	3.552.398.632	5.084.216.218
Uang Muka & Biaya Dibayar Dimuka	3j;9	13.389.013.530	27.935.831.314	13.489.819.950
Pajak Dibayar Dimuka	3u;18a	31.338.844.978	11.125.571.482	25.910.010.616
Jumlah Aset Lancar		213.784.469.672	208.874.335.224	220.593.829.048
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi pada Entitas Anak	3k;11	6.202.119.540	7.857.448.894	8.582.701.026
Properti Investasi	3l;3o;12	17.042.363.615	-	-
Aset Tetap	3m;3o;13	41.072.434.289	46.852.585.200	37.228.797.392
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing - masing sebesar Rp25.120.881.790 dan Rp20.959.540.209				
Aset Tak Berwujud, bersih	3n;3o;14	2.509.700.114	960.180.043	927.849.807
Aset Hak Guna, bersih	3q;15	670.002.417	1.358.353.377	-
Aset Pajak Tangguhan	3u;18e	2.905.728.083	2.131.158.232	2.070.499.253
Jumlah Aset Tidak Lancar		70.402.348.058	59.159.725.746	48.809.847.478
JUMLAH ASET		284.186.817.730	268.034.060.970	269.403.676.526

*) Reklasifikasi, Lihat Catatan 35.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Des. 2021	31 Des. 2020 *)	1 Jan. 2020/ 31 Des. 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Pinjaman Jangka Pendek	3c;3e;16	12.737.470.435	4.195.797.343	-
Utang Usaha	3e;17	29.071.418.988	11.447.727.771	9.294.661.198
Utang Pajak	3u;18b	4.297.892.240	589.101.827	6.477.931.412
Beban Akrua	3e;19	64.745.155.579	69.621.331.120	76.130.770.548
Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang	3e;3q;21			
- Sewa Pembiayaan		1.101.752.859	3.537.422.000	-
- Liabilitas Sewa		101.678.500	751.248.337	3.414.540.000
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3e;3p;20	1.931.725.707	286.926.500	906.103.803
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		113.987.094.308	90.429.554.898	96.224.006.961
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang Pihak Berelasi	3c;3e;22	1.854.864.312	16.041.519.167	26.691.567.878
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Lancar:	3e;3q;21			
- Sewa Pembiayaan		3.838.559.225	2.074.480.400	1.861.787.000
- Liabilitas Sewa		477.380.592	614.099.489	-
Liabilitas Imbalan Kerja	3r;23	5.296.069.050	5.771.196.449	5.040.444.803
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		11.466.873.179	24.501.295.505	33.593.799.681
JUMLAH LIABILITAS		125.453.967.487	114.930.850.403	129.817.806.642
EKUITAS				
Modal Saham	24	2.010.000.000	2.010.000.000	2.010.000.000
Modal dasar sebanyak 2.010 saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham pada tanggal Desember 2021 dan 2020.				
Saldo Laba:				
Ditentukan Penggunaannya	3v;25a	154.442.902.453	131.974.755.011	81.732.995.380
Belum Ditentukan Penggunaannya	3v;25a	3.217.405.890	20.525.452.882	57.279.364.340
Komponen Ekuitas Lainnya	26	(937.458.100)	(1.406.997.326)	(1.436.489.836)
JUMLAH EKUITAS		158.732.850.243	153.103.210.567	139.585.869.884
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		284.186.817.730	268.034.060.970	269.403.676.526

*) Reklasifikasi, Lihat Catatan 35.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - INDUK SAJA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2021	2020
Pendapatan Usaha	3t;28	333.696.496.283	364.538.718.554
Beban Pokok Usaha	3t;29	(301.218.632.920)	(294.337.698.953)
LABA KOTOR		32.477.863.363	70.201.019.601
Beban Administrasi dan Umum	3t;30	(44.097.460.549)	(38.616.716.734)
LABA USAHA		(11.619.597.186)	31.584.302.867
Pendapatan (Beban) Non Usaha	3t;31	15.872.693.643	(1.462.787.721)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.253.096.457	30.121.515.146
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan:			
Kini	3u;18c	-	(7.737.895.783)
Tangguhan	3u;18e	907.003.992	84.528.079
Jumlah		907.003.992	(7.653.367.704)
LABA TAHUN BERJALAN		5.160.100.449	22.468.147.442
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja :			
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	3r;26	601.973.367	37.810.910
Efek pajak keuntungan (kerugian) Terkait	3u;26	(132.434.141)	(8.318.400)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		469.539.226	29.492.510
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		5.629.639.676	22.497.639.952
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	3w	2.567.214,15	11.178.182,81

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - INDUK SAJA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
 (Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Laba (Rugi)		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
			Dicadangkan	Belum Dicadangkan		
Saldo per 31 Desember 2019		2.010.000.000	81.732.995.380	57.279.364.340	(1.436.489.836)	139.585.869.884
Efek Penyesuaian PSAK 71	25b	-	-	(17.407.080)	-	(17.407.080)
Efek Penyesuaian PSAK 73	25b	-	-	(96.699.313)	-	(96.699.313)
Saldo per 1 Januari 2020		2.010.000.000	81.732.995.380	57.165.257.947	(1.436.489.836)	139.471.763.491
Cadangan Umum	3v;25a	-	50.241.759.631	(50.241.759.631)	-	-
Dividen	3v;25a	-	-	(8.866.192.876)	-	(8.866.192.876)
Laba Tahun Berjalan	25b	-	-	22.468.147.442	-	22.468.147.442
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	3r;26	-	-	-	29.492.510	29.492.510
Saldo per 31 Desember 2020		2.010.000.000	131.974.755.011	20.525.452.882	(1.406.997.326)	153.103.210.567
Cadangan Umum	3v;25a	-	22.468.147.442	(22.468.147.442)	-	-
Laba Tahun Berjalan	25b	-	-	5.160.100.449	-	5.160.100.449
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	3r;26	-	-	-	469.539.226	469.539.226
Saldo per 31 Desember 2021		2.010.000.000	154.442.902.453	3.217.405.889	(937.458.100)	158.732.850.243

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PELITA INDONESIA DJAYA
LAPORAN ARUS KAS - INDUK SAJA

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	370.456.466.022	349.964.427.449
Pembayaran Kas kepada Pemasok	(200.852.324.320)	(238.590.123.912)
Pembayaran Operasional	(109.133.646.344)	(101.617.322.092)
Pengeluaran Lain-Lain	(29.209.061.671)	(801.171.013)
Pembayaran Pajak	(20.213.273.496)	(13.384.738.093)
Penerimaan Lain-lain	15.721.153.293	(925.584.418)
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	26.769.313.484	(5.354.512.079)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap	(16.902.917.615)	(14.421.345.271)
Penambahan Aset Tak Berwujud	(1.866.569.800)	(248.000.000)
Jumlah Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(18.769.487.415)	(14.669.345.271)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman Bank	29.200.000.000	5.000.000.000
Pembayaran utang Bank	(20.658.326.908)	(804.202.657)
Pembayaran dividen	-	(8.867.262.588)
Jumlah Arus Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	8.541.673.092	(4.671.465.245)
KENAIKAN (PENURUNAN)		
BERSIH KAS DAN SET ARA KAS	16.541.499.161	(24.695.322.595)
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AWAL	11.130.129.627	35.825.452.222
KAS DAN SETARA KAS - SALDO AKHIR	27.671.628.788	11.130.129.627

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pelita Indonesia Djaya didirikan di Jakarta pada Tanggal 29 September 1969 berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Nomor 53 tanggal 29 September 1969 oleh Notaris Djojo Muljadi. S.H yang diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia Nomor 12 tanggal 10 Februari 1970.

Dalam perkembangannya PT Pelita Indonesia Djaya mengalami perubahan nama dikarenakan adanya keberatan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 26 tentang pemakaian nama Perseroan Terbatas. maka diputuskan merubah nama Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya Cooperation berkedudukan di Jakarta menjadi PT Pelita Indonesia Djaya berkedudukan di Jakarta. Hal ini telah disahkan dengan Akta Notaris SP. Henny Singgih. S.H No : 22 Tanggal 10 September 2001.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No. 5, tanggal 12 Februari 2020, dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih, S.H., dan telah mendapat Persetujuan Menhukum Nomor : AHU-AH.01.03-0116585, tanggal 02 Maret 2020.

Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan sebagai berikut:

- a) Berdagang dalam arti kata seluas-luasnya, menjalankan perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal. Selanjutnya bertindak sebagai perwakilan dari badan - badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
- b) Mendirikan dan menjalankan usaha-usaha dan Perusahaan-Perusahaan dibidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan darat/laut, kepariwisataan, perhotelan, dan real estate serta percetakan.
- c) Mendirikan dan menjalankan usaha-usaha yang berhubungan dengan rumah pendingin (*coold storage*).
- d) Mengusahakan galangan-galangan pembuatan dan reparasi kapal-kapal (*shipdocking and shiprepairing*).
- e) Menjalankan segala sesuatu yang selaras atau yang berhubungan dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat-ayat dimuka dan akan menjalankan usaha-usahanya dalm arti kata yang seluas-luasnya, baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain, secara komisi atau tidak ataupun bersama-sama dengan orang atau badan lain, dengan cara dan bentuk yang sesuai dengan keperluan asal yang demikian itu tidak melanggar hukum.

Perusahaan berkedudukan Ruko Cempaka Mas Blok Q Nomor 5, di Jalan Letjend Soeprapto, Jakarta Pusat.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas memiliki karyawan sebanyak 1.434 orang yang terdiri dari karyawan tetap 60 orang, karyawan PKWT 82 orang dan karyawan *outsourcing* 1.292 orang. Sedangkan tahun 2020 Entitas memiliki karyawan sebanyak 1.433 orang yang terdiri dari karyawan tetap 61 orang, karyawan PKWT 62 orang dan karyawan *outsourcing* 1.310 orang. Seluruh karyawan tersebut tidak diaudit.

b. Susunan Komisaris dan Direktur

Berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor: 5, tanggal 12 Februari 2020 yang diaktakan dihadapan Notaris Ida Adiningsih. S.H mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) dan telah mendapat persetujuan dari KEMENKUMHAM Nomor : AHU-AH.01.03-0116585 tanggal 02 Maret 2020 Rapat Umum Pemegang Saham PT. Pelita Indonesia Djaya nomor 5 tanggal 12 Februari 2020 maka susunan Komisaris dan Direksi PT Pelita Indonesia Djaya (PT PID) sebagai berikut:

	2021	2020
Komisaris Utama	: Muhammad Tukul Harsono	Muhammad Tukul Harsono
Komisaris	: Muhammad Tukul Harsono	Muhammad Tukul Harsono
Direktur Utama	: Effendi	Effendi
Direktur Operasi	: Dr. Rooshardianti	Effendi

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 yang relevan dengan operasi perusahaan dan tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis";
- Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- Amendemen PSAK 73, "Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2";

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Perseroan, sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan—Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian Tahunan 2020 PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan 2020 PSAK 73 "Sewa"

Efektif 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan (Klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang)"
- Amendemen PSAK 16 "Aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan revisi pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru yang telah diterbitkan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020:

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar yang relevan terhadap kegiatan operasional dan memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori PSAK 71 yang sesuai.

Tabel berikut menjelaskan kategori pengukuran asli berdasarkan PSAK 55 dan kategori pengukuran baru berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020:

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru yang telah diterbitkan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020: (lanjutan)

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

	Klasifikasi awal berdasarkan PSAK	Klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71	Nilai tercatat awal berdasarkan PSAK 55	Nilai tercatat baru berdasarkan PSAK 71
Aset Keuangan:				
Piutang usaha	Piutang	Biaya perolehan diamortisasi	71.345.817.484	71.193.114.781
Total aset keuangan			71.345.817.484	71.193.114.781

Perseroan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umumnya. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp70.685.000 untuk piutang usaha dan disajikan sebagai pengurang saldo laba awal 2020.

- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Perseroan telah mengadopsi PSAK 72 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, Perseroan telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif.

- PSAK 73 "Sewa"

Perseroan telah menerapkan PSAK 73 Sewa secara retrospektif sejak 1 Januari 2020. Tetapi belum menyajikan kembali komparatif untuk periode pelaporan 2020, seperti yang diizinkan berdasarkan ketentuan transisi spesifik dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perseroan telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar.
- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek.
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru yang telah diterbitkan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020: (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di laporan posisi keuangan pada 1 Januari 2020:

- a) Aset hak guna - meningkat sebesar Rp 1.358.353.377.
- b) Liabilitas sewa - meningkat sebesar Rp 1.365.347.826.
- c) Dampak ke penyajian saldo laba awal 2020 sebesar Rp96.699.313.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah mematuhi dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

b. Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Amandemen 2017). "Penyajian Laporan Keuangan".

Kecuali dinyatakan berbeda, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi investasi dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perseroan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - c) Personal manajemen kunci Entitas pelapor atau perusahaan induk Entitas pelapor.
- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas induk Entitas anak dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain);
 - b) Suatu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau venture bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Satu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1);
 - g) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (entitas induk dari entitas); dan
 - h) Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perseroan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

• **Instrumen Utang**

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- a) Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b) Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga. diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- c) Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan / (kerugian) lainnya, dalam periode kemunculannya.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

• Instrumen Ekuitas

Perseroan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan / (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Perseroan menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Perseroan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan bukan perubahan jumlah kerugian kredit yang diharapkan. Untuk membuat penilaian tersebut, Perseroan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit yang diharapkan ("*Expected Credit Loss - ECL*") tersebut untuk piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pembiayaan yang signifikan.

ECL adalah estimasi kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perseroan). ECL didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset tersebut.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (sebagian atau seluruhnya) sepanjang tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Ini umumnya terjadi ketika perusahaan menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut, namun demikian aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk memenuhi prosedur perusahaan untuk pemulihan jumlah yang telah jatuh tempo.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

• **Aset Dicatat Sebesar Harga Perolehan Diamortisasi**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak.

Untuk alasan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur) pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

• **Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual**

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika di periode selanjutnya nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

- **Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan tidak dibalik melalui laporan laba rugi pada periode berikutnya.

Perseroan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

- **Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual**

Untuk piutang usaha. Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perseroan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada

Jika Perseroan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Perseroan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Perseroan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perseroan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer). Perseroan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan. dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Liabilitas Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang bank, liabilitas sewa, sewa pembiayaan, liabilitas kontrak, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, dan utang pihak berelasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Perseroan mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika dampak diskontonya signifikan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika dan hanya jika, liabilitas Perseroan telah dilepaskan dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Saling-Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian jika dan hanya jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai Setara Kas antara lain:

- 1) Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposit on call)', dan
- 2) Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

h. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai bank garansi jaminan pelaksanaan dan lainnya untuk tujuan tertentu disajikan sebagai "kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya."

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode First In First Out. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih pada tahun berjalan.

Cadangan atas persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Persediaan rusak alat induknya sudah tidak ada atau secara ekonomis tidak dapat digunakan, dipisahkan penyajiannya ke dalam kelompok "aset tidak lancar lainnya".

j. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar untuk masa manfaat dua belas bulan atau lebih. Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing- masing biaya menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir periode pelaporan biaya dibayar dimuka disajikan sebesar nilai barang/jasa/manfaat atau setaranya yang belum diakui pada periode berjalan. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam Laporan Posisi Keuangan (neraca).

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka (lanjutan)

Uang muka merupakan sejumlah kas keluar atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk suatu kegiatan atau suatu hal yang nantinya akan mendapat pertanggungjawaban dalam waktu tertentu dan telah ditetapkan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah semua entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan namun tidak mengendalikan, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya diakui sejumlah nilai perolehan dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian laba atau rugi investor dari laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dengan melakukan penyesuaian atas jumlah tercatat investasi.

Jika bagian Perseroan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perseroan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali jika Perseroan memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Perseroan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi.

Perseroan menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perseroan mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan. Perseroan mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71.

Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya. dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Selanjutnya, Perseroan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait.

Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait. Perseroan mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui dalam jumlah tercatat properti investasi jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan properti investasi tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya setelah penilaian awal. properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. yaitu setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan properti investasi (ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset) diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Properti Investasi (lanjutan)

Manajemen melakukan reklasifikasi penyajian aset tetap berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Makassar dan Tretes, dari sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap berubah menjadi properti investasi pada triwulan III tahun 2021.

Pada triwulan IV tahun 2021, manajemen melakukan perubahan kebijakan pengukuran dari model biaya menjadi model nilai wajar terhadap aset berupa tanah dan bangunan tersebut. Perubahan model pengukuran tersebut berlaku prospektif sebagaimana diatur pada standar yang berlaku. Nilai wajar didasarkan pada laporan penilaian aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00017/2.0069-07/PI/05/0523/1/I/2022, tanggal 27 Desember 2021 dan 00176/2.0126-00/PI/05/0156/1/XII-2021, tanggal 31 Desember 2021.

Kenaikan (penurunan) yang berasal dari nilai wajar pada tanggal posisi laporan keuangan dibanding dengan nilai buku atas penerapan pertama kali atau nilai wajar sebelumnya diakui sebagai keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset non keuangan dan disajikan pada pendapatan (beban) non usaha.

Selanjutnya pada setiap tanggal laporan posisi keuangan atau sekurang-kurangnya pada akhir tahun dengan pilihan model nilai wajar. Perseroan melakukan telaahan atas nilai wajar properti investasi - tanah dan bangunan. Kenaikan (penurunan) yang berasal dari nilai wajar pada tanggal posisi laporan keuangan dibanding nilai wajar sebelumnya merupakan keuntungan (kerugian) dan disajikan pada kelompok pendapatan (beban) non usaha.

m. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan (*acquisition cost*) setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Namun, tidak termasuk biaya perbaikan dan perawatan sehari-hari.

Sampai dengan saat ini, Perseroan masih memilih menggunakan model biaya (*cost model*) dalam melakukan pengukuran untuk seluruh aset tetapnya setelah pengakuan awal aset tetap yang bersangkutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan seperti beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Penyusutan (selain tanah) dimulai pada tanggal aset tersebut digunakan atau siap untuk digunakan, penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)	Tarif Penyusutan %
Bangunan	40	2,5
Mesin Instalasi dan Peralatan Penunjang	6-7	15
Alat-alat Berat	12	8,33
Kendaraan	5	20,00
Inventaris dan Perabotan Rumah Tangga	6-7	15,00

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan persentase fisik pekerjaan yang telah diselesaikan pada akhir tahun sesuai dengan Berita Acara Kemajuan Fisik Pekerjaan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Dalam Konstruksi (lanjutan)

Aset dalam konstruksi disajikan sebagai bagian dari aset tetap yang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yaitu harga perolehan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dan biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset selama masa pembangunan.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima Pertama.

Aset Tetap Usul Hapus

Aset tetap yang tidak memberikan manfaat dalam aktivitas produksi/usahanya atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan/pelepasannya dikategorikan sebagai aset tetap usul hapus dan disajikan pada kelompok aset tidak lancar lainnya.

Aset tetap pada kategori tersebut dilakukan penurunan nilai sebesar nilai tercatatnya pada saat tidak lagi memberikan manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Akumulasi penurunan nilai aset tetap usul hapus dibentuk sebagai penerapan atas akuntansi penurunan nilai.

Penghapusbukuan dan pemindahtanganan aset tetap mengikuti ketentuan yang berlaku. Aset tetap usul hapus dihentikan pengakuannya bilamana telah mendapat persetujuan penghapusan dari Dewan Komisaris dan atau Pemegang Saham. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan aset tetap usulan penghapusan ini diakui pada kelompok pendapatan atau beban non usaha.

n. Aset Takberwujud

Aset Takberwujud dicatat pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Perseroan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya yang tidak mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode tidak dapat ditangguhkan termasuk kerugian yang timbul dari kegiatan awal operasi dan biaya pra-operasi / perintisan usaha.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud selama 5 (lima) tahun.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan nilai langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik kembali.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Liabilitas Kontrak

Merupakan penerimaan uang dari pihak lain sehubungan dengan jasa yang akan dilakukan oleh entitas dimasa depan tetapi jasa tersebut belum diserahkan kepada pihak tersebut.

q. Sewa

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan mempertimbangkan apakah:

- 1) Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- 2) Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Aset yang diperoleh melalui sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa. Pada tanggal permulaan, *lessee* mengukur aset hak guna pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif yang diterima, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh *lessee*, dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh *lessee* dalam membongkar dan memindahkan aset pendasar serta biaya restorasi.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi penghentian tersebut.

Setelah awal masa sewa, setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari Aset Tetap, sedangkan liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Perseroan tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa satu tahun atau kurang dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Perseroan telah memilih untuk tidak mengakui aset hakguna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perseroan mengakui pembayaran terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan imbalan kerja yang dibayarkan dalam waktu kurang dari satu tahun. meliputi antara lain gaji. upah dan iuran jaminan sosial. Kewajiban pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan serta dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar/beban akrual.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja yang akan dibayarkan/terutang setelah pekerja menyelesaikan masa kerjanya. Kewajiban pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah yang didiskontokan dan jatuh tempo setelah satu periode akuntansi dan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan liabilitas.

Bagian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu periode akuntansi akan dicatat sebagai liabilitas jangka pendek dan bagian kewajiban yang akan jatuh tempo setelah satu periode akuntansi dicatat sebagai liabilitas jangka panjang.

- **Pensiun**

Program Pensiun Manfaat Pasti

Program Dana Pensiun Manfaat Pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah manfaat pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun setelah memperhitungkan faktor usia masa kerja dan jenjang kepangkatan (golongan) dan nilai kompensasi.

Dalam program ini, manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program manfaat pensiun dikelola oleh Dana Pensiun dan iuran pasti dikelola oleh DPLK.

Pembayaran kontribusi (iuran dana pensiun) dibiayai oleh karyawan (Peserta) dan Perseroan (Pemberi Kerja). Iuran Dana Pensiun (IDP) beban peserta ditetapkan sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun dan kontribusi Perseroan.

IDP beban pemberi kerja ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuaria sesuai dengan kebutuhan dana bagi pembiayaan Program Pensiun setelah dikurangi IDP beban peserta. Perhitungan aktuaria dilakukan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam tiga tahun.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, imbalan pensiun manfaat pasti dihitung dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan metode *Projected Unit Credit (PUC)* seperti yang diharuskan oleh PSAK No. 24 (Revisi 2016) Imbalan Kerja. Untuk tujuan pendanaannya, metode aktuaria yang digunakan adalah *Projected Benefit Cost Method* dengan capaian usia normal.

Seluruh pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

• **Program Manfaat Karyawan Lainnya**

Perseroan juga memberikan imbalan pasca kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, penggantian hak dan penghargaan / tabungan purna jabatan. program santunan meninggal dan catat. Uang pisah, Tunjangan Hari Tua dan Tunjangan Masa Persiapan Pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perseroan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

s. Provisi

Provisi diakui apabila Perseroan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020 Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- 3) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel. Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- 4) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan).
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu. Perseroan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perseroan secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, Perseroan menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset dan liabilitas pajak kini diakui, jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut. maka kelebihannya diakui sebagai aset dan jika jumlah pajak kini yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding sudah diputuskan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak Tangguhan

Perseroan menggunakan metode liabilitas neraca (*balance sheet method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan yang berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas, dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya atau ekuitas bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Perseroan dan entitas anak yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

v. Penggunaan Saldo Laba

Penggunaan saldo laba yang dilakukan atas dasar keputusan/risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) direalisasikan sesuai dengan isi keputusan tersebut. Penggunaan tersebut meliputi tetapi tidak terbatas pada pembagian dividen, biaya pegawai dan penyisihan saldo laba ke cadangan umum. Pembagian laba tersebut tidak diperlakukan sebagai beban (expense) melainkan sebagai distribusi/ pengurang saldo laba.

w. Laba Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

x. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perseroan pada tanggal laporan posisi keuangan sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian. apabila jumlahnya material telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perseroan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Perseroan membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

b. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perseroan mempunyai beberapa perjanjian sewa dimana Perseroan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Perseroan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

b. Sewa (lanjutan)

Perseroan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perseroan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perseroan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu saat sewa terjadi, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

c. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan.

d. Provisi Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Provisi yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini.

Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap hasil keuangan atau posisi keuangan Perseroan yang dilaporkan dalam tahun-tahun mendatang dipaparkan di bawah ini.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

a. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan piutang lain-lain dengan menggunakan tingkat provisi yang berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Perseroan menyesuaikan kerugian kredit historis masa lalu dengan informasi forward-looking. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perseroan dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

b. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Perseroan menghitung pencadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang akan digunakan pada masa datang dan kondisi dari persediaan. Ketidakpastian terkait dengan faktor-faktor ini dapat menyebabkan nilai realisasi yang berbeda dengan nilai tercatat dari persediaan.

c. Pemulihan Dari Aset Pajak Tangguhan

Perseroan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai dimana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perseroan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perseroan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Perseroan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penelaahan Perseroan secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perseroan akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Perseroan menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

e. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Asumsi penting untuk penurunan nilai aset non keuangan sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Rencana strategis mencakup perkiraan dampak perubahan iklim bisnis di masa depan terhadap Perseroan sejauh ini dapat diperkirakan dengan andal.

f. Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan nilainya, dimana hal ini tergantung pada kecukupan laba kena pajak di masa depan.

Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen atas arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal dan transaksi lainnya di masa depan.

i. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan Usang dan Bergerak Lambat

Cadangan persediaan usang dan bergerak lambat diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia. termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Kas		
Rupiah	118.264.065	48.910.188
Sub Jumlah	118.264.065	48.910.188
Bank		
Pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	26.400.484.353	10.178.913.779
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	578.397.545	275.957.512
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	295.353.277,76	213.825.597
PT Bank BJB	154.520.358	288.255.466
Sub Jumlah	27.428.755.533	10.956.952.354
Pihak Ketiga:		
PT Bank Central Asia (Persero). Tbk	124.609.189	124.267.085
Sub Jumlah	124.609.189	124.267.085
Jumlah	27.671.628.788	11.130.129.627

Seluruh kas dan setara kas adalah milik Perseroan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban/ pinjaman lainnya serta tidak ada yang dibatasi penggunaannya.

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	61.056.723.270	72.343.003.868
PT Sarana Bandar Nasional	698.527.513	118.800.000
Sub Jumlah	61.755.250.783	72.461.803.868
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Cakrawala Inti Persada	4.840.000.000	-
Koperasi Bina Sejahtera	1.179.605.657	-
PT Karya Retra	683.981.360	683.981.360
CV Yoga Pratama Jaya	447.076.326	797.076.326
RS Pelayaran Nasional Indonesia	318.426.380	347.285.895
PT Wahana Ria Cakrawala	237.691.740	565.807.140
PT Kukuh Mandiri	261.990.760	261.990.760
PT Kasuang Semesta Mandiri	164.298.240	164.298.240
Saldo dipindahkan	8.133.070.463	2.820.439.721

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Saldo pindahan	8.133.070.463	2.820.439.721
PT Hoka Mandiri	112.500.000	270.307.652
Piutang Pajak	-	23.514.060.531
PT SGS	-	142.836.144
Lainnya	2.440.222.298	1.356.579.994
Sub Jumlah	10.685.792.761	28.104.224.042
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300.368.133)	(677.236.722)
Jumlah	70.140.675.411	99.888.791.188
Rincian Piutang Usaha berdasarkan umurnya:		
	31 Desember 2021	31 Desember 2020
0 - 30 hari	992.815.464	843.460.562
31 - 60 hari	1.877.107.634	417.823.373
61 - 90 hari	1.049.608.309	988.586.828
91 - 120 hari	888.699.662	688.599.780
> 120 hari	5.877.561.692	25.165.753.499
Jumlah	10.685.792.761	28.104.224.042
Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:		
	2021	2020
Saldo Awal	677.236.722	152.702.702
Dampak Penerapan PSAK 71	-	(70.685.000)
Pembentukan	1.623.131.411	595.219.020
Saldo Akhir	2.300.368.133	677.236.722

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dengan PT Pelita Indonesia Djaya bahwa tidak melakukan perhitungan provisi kerugian penurunan nilai piutang karena PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) sudah memberikan jaminan bahwa atas piutang tersebut akan diperhitungkan dengan kewajiban PT Pelita Indonesia Djaya melalui proses kompensasi. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tak tertagihnya piutang.

Piutang Pajak berasal dari Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Perusahaan atas tahun pajak dari Januari 2018 sampai dengan Juli 2019 yang telah direstitusi Perusahaan dan mendapatkan persetujuan berdasarkan SKPLB No. 00012/407/19/093/20 tanggal 11 November 2020. Namun pengembalian kas baru diterima pada bulan Februari 2021.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Deposito Jaminan	-	30.000.000
Piutang Lain-lain	19.419.939.907	2.959.787.322
Jumlah	19.419.939.907	2.989.787.322

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
a. Deposito Jaminan		
Uang Deposit	-	30.000.000
Jumlah	-	30.000.000

Kas dan Setara Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang telah dijaminan kepada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atas pemanfaatan gudang Jumbo Jamrud Selatan.

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
b. Piutang Lain-lain		
<u>Pihak berelasi</u>		
Piutang Pegawai	592.523.291	769.580.791
<u>Pihak ketiga</u>		
Koperasi	2.134.680.670	2.142.880.670
Lainnya	16.890.800.424	245.390.339
Sub Jumlah	19.618.004.385	3.157.851.800
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(198.064.478)	(198.064.478)
Jumlah	19.419.939.907	2.959.787.322

Piutang lainnya kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan pembayaran pinjaman modal kerja untuk Koperasi Karyawan PID dan piutang lelang kendaraan bermotor kepada karyawan.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Permakanan	2.697.090.211	-
Bahan <i>Chemical</i>	1.818.527.166	3.212.398.632
Lainnya	340.000.000	340.000.000
	4.855.617.377	3.552.398.632

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan per tanggal 31 Desember 2021 merupakan persediaan permakanan dan persediaan *chemical* yang terdapat di Kantor Cabang Tanjung Priok, Surabaya dan Makassar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau pemulihan dan tidak terdapat persediaan usang.

Persediaan tidak diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa, tingkat resiko yang akan terjadi terhadap persediaan tidak signifikan sehingga tidak perlu untuk diasuransikan.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Uang Muka	12.787.513.162	27.935.831.314
Biaya Dibayar Dimuka	601.500.368	-
Jumlah	13.389.013.530	27.935.831.314
	31 Desember 2021	31 Desember 2020
a. Uang Muka:		
Jasa pelayanan kapal	4.697.223.112	26.290.677.690
Permakanan	3.713.713.350	-
Administrasi dan umum	3.893.937.470	313.752.169
Jasa kebersihan di Kapal	482.639.230	-
Investasi aset tetap	-	126.104.365
Uang Muka Non Jasa Pelayanan Kapal	-	1.205.297.090
Jumlah	12.787.513.162	27.935.831.314
	31 Desember 2021	31 Desember 2020
b. Biaya Dibayar Dimuka:		
Biaya Asuransi	557.055.924	-
Biaya Sewa	44.444.444	-
Jumlah	601.500.368	-

Uang muka jasa pelayanan kapal merupakan uang muka yang dibayarkan kepada Divisi Jasa Maintenance & IT, Pelayanan Jasa, Komersial untuk swakelola pekerjaan perbaikan diatas kapal-kapal PT Peln (Persero). Uang muka tiket yang belum dipertanggung jawabkan.

Uang muka permakanan merupakan uang muka yang dibayarkan divisi komersial untuk membeli bahan makanan yang akan dikirim ke kapal-kapal PT Peln (Persero).

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Uang muka administrasi dan umum merupakan uang muka yang dibayarkan untuk pembayaran utang pajak atas pemeriksaan pajak tahun 2018 dan 2019 serta tunjangan pendidikan pegawai organik PT PID tahun 2021.

10. ASET KONTRAK

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pihak Berelasi		
PT PELNI:		
Permakanan	24.045.507.060	9.816.570.854
Usaha Jasa	12.768.123.344	27.402.418.744
Usaha lainnya	5.075.463.164	13.865.230.839
Sub Jumlah	41.889.093.568	51.084.220.437
Pihak Ketiga		
Usaha lainnya	4.235.731.396	323.680.504
R/K Dengan Perusahaan Anak	843.924.718	843.924.718
Sub Jumlah	5.079.656.114	1.167.605.222
Jumlah	46.968.749.681	52.251.825.659

Pendapatan masih harus diterima permakanan, usaha jasa dan usaha lainnya merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa pengadaan makanan diatas kapal Pelni, jasa *outsourcing*, pekerjaan perawatan dan perbaikan kapal.

Pendapatan yang masih harus diterima usaha lainnya merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas pekerjaan CS Gedung, Janitor, TKBM dan Help Desk.

R/K dengan Perusahaan Anak merupakan saldo transaksi antara Induk dengan PT Pelita Bandar Nasional.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PT. Pelita Bandar Nasional	6.202.119.540	5.928.435.155
PT. Pialang Asuransi Nasional Indonesia Jaya	-	1.929.013.739
Jumlah	6.202.119.540	7.857.448.894

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

2021				
Uraian	PT. Pelita Bandar Nasional			
	Porsi Pengendali		Porsi Non Pengendali	
	98%		2%	
Modal Disetor	245.000.000		5.000.000	
Cadangan Umum	5.683.435.155		110.403.077	
Laba Tahun Berjalan	273.684.385		5.585.396	
Jumlah	6.202.119.540		120.988.473	

2020				
Uraian	PT. Pelita Bandar Nasional		PT. Pialang Asuransi Nasional Indonesia Jaya	
	Porsi Pengendali	Porsi Non Pengendali	Porsi Pengendali	Porsi Non Pengendali
	98%	2%	95%	5%
Modal Disetor	245.000.000	5.000.000	2.850.000.000	150.000.000
Cadangan Umum	5.420.593.173	110.624.350	67.107.856	3.531.992
Laba Tahun Berjalan	387.799.240	7.914.270	(988.094.117)	(52.004.954)
Dividen	(52.415.875)	(1.069.712)	-	-
Penyesuaian PSAK 71	(72.541.381)	(1.480.436)	-	-
Jumlah	5.928.435.157	120.988.472	1.929.013.739	101.527.038

12. PROPERTI INVESTASI

2021					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Tanah	-	13.189.174.709	-	2.105.188.905	15.294.363.614
Gedung	-	900.440.001	-	847.560.000	1.748.000.001
Jumlah	-	14.089.614.710	-	2.952.748.905	17.042.363.615

Pada tahun buku 2021, Perseroan telah melakukan perubahan kebijakan penyajian aset tanah dan bangunan untuk direntalkan, dari aset tetap ke properti investasi dan selanjutnya pengukurannya dicatat dengan menggunakan nilai wajar. Perubahan tersebut berlaku secara prospektif, keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya. (Lihat Catatan 3m)

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan laporan penilaian aset tanah dan bangunan oleh penilai independen bernomor 00017/2.0069-07/PI/05/0523/1/I/2022, tanggal 27 Desember 2021, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Wisma Bahtera Tretes, Prigen, Kabupaten Pasuruan masing-masing sebesar Rp13.507.590.000 dan Rp978.500.000, serta 00176/2.0126-00/PI/05/0156/1/XII-2021, tanggal 31 Desember 2021, nilai wajar tanah dan bangunan yang berlokasi di Maros, Sulawesi Selatan sebesar Rp2.514.648.615. Peningkatan nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp14.089.614.710 diakui sebagai keuntungan surplus nilai wajar pada kelompok pendapatan non usaha pada tahun terjadinya. (Lihat Catatan 30a)

13. ASET TETAP

	2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Tanah	1.637.320.845	3.207.465.740	-	(1.130.808.538)	3.713.978.047
Gedung	16.650.192.236	830.007.831	-	(847.560.000)	16.632.640.067
Kendaraan	8.585.829.822	-	-	-	8.585.829.822
Inventaris Kantor	1.489.351.550	61.522.728	-	-	1.550.874.278
Kontainer	1.151.213.300	-	377.763.757	-	773.449.543
Perl. Produksi	1.235.898.815	-	-	-	1.235.898.815
Jumlah	30.749.806.568	4.098.996.299	377.763.757	- 1.978.368.538	32.492.670.572
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	31.167.381.903	2.484.263.604	-	-	33.651.645.507
Jumlah	61.917.188.471	6.583.259.903	377.763.757	(1.978.368.538)	66.144.316.079
Akumulasi					
Penyusutan dan Penurunan Nilai:					
<u>Perolehan Langsung</u>					
Gedung	1.116.144.969	428.202.517	-	-	1.544.347.486
Kendaraan	1.766.921.134	1.117.108.465	-	-	2.884.029.599
Inventaris Kantor	657.245.073	205.786.827	-	-	863.031.900
Kontainer	1.151.213.300	-	(377.763.757)	-	773.449.543
Perl, produksi	455.828.744	185.836.975	-	-	641.665.719
Jumlah	5.147.353.220	1.936.934.783	(377.763.757)	-	6.706.524.246
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	15.812.186.989	4.300.185.270	(1.698.014.716)	-	18.414.357.543
Jumlah	20.959.540.209	6.237.120.054	(2.075.778.473)	-	25.120.881.790
Aset dalam Penyelesaian	5.894.936.938	-	-	(5.845.936.938)	49.000.000
Nilai Buku	46.852.585.200				41.072.434.289

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

13 ASET TETAP (lanjutan)

	2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:				
<u>Perolehan Langsung</u>				
Tanah	1.637.320.845	-	-	1.637.320.845
Gedung	16.648.716.861	1.475.375	-	16.650.192.236
Kendaraan	8.289.829.822	296.000.000	-	8.585.829.822
Inventaris Kantor	1.289.517.550	199.834.000	-	1.489.351.550
Kontainer	1.151.213.300	-	-	1.151.213.300
Perl. Produksi	837.451.815	398.447.000	-	1.235.898.815
Jumlah	29.854.050.193	895.756.375	-	30.749.806.568
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	23.323.920.603	7.843.461.300	-	31.167.381.903
Jumlah	53.177.970.796	8.739.217.675	-	61.917.188.471
Akumulasi				
Penyusutan dan Penurunan Nilai:				
<u>Perolehan Langsung</u>				
Gedung	744.879.455	371.265.514	-	1.116.144.969
Kendaraan	1.152.159.422	614.761.712	-	1.766.921.134
Inventaris Kantor	457.700.125	199.544.948	-	657.245.073
Kontainer	1.151.213.300	-	-	1.151.213.300
Perl. produksi	241.144.802	214.683.942	-	455.828.744
Jumlah	3.747.097.104	1.400.256.116	-	5.147.353.220
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>				
Kendaraan	12.464.975.696	3.347.211.293	-	15.812.186.989
Jumlah	16.212.072.800	4.747.467.409	-	20.959.540.209
Aset dalam Penyelesaian	262.899.396	5.632.037.542	-	5.894.936.938
Nilai Buku	37.228.797.392			46.852.585.200

Tanah dan bangunan yang terletak di Surabaya masih dalam proses hukum dan pengalihan dari pihak ketiga.

Seluruh aset tetap tidak diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa, tingkat risiko yang akan terjadi terhadap aset tetap tidak signifikan sehingga tidak perlu untuk diasuransikan.

Reklasifikasi ke Properti Investasi terdiri dari Jalan dan Bangunan Gudang Makassar sebesar Rp757.300.000, Tanah dan Hak atas Tanah Wisma Bahtera Tretes sebesar Rp1.101.183.538, Jalan dan Bangunan Wisma Bahtera Tretes sebesar Rp78.260.000 serta Tanah dan Hak Atas Tanah dan Bangunan Perak Timur 114 masing - masing sebesar Rp29.625.000 dan Rp12.000.000 (Lihat Catatan 11)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset tetap pada tanggal neraca.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

13 ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2021	2020
Beban Pokok Usaha (lihat catatan 28)	4.219.053.542	3.272.676.758
Beban Umum dan Administrasi (lihat catatan 29)	2.018.066.511	1.474.790.651
Jumlah	6.237.120.054	4.747.467.409

14. ASET TAKBERWUJUD

2021					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Perangkat Lunak	1.537.590.135	-	-	1.866.569.800	3.404.159.935
Jumlah	1.537.590.135	-	-	1.866.569.800	3.404.159.935
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:					
Perangkat Lunak	577.410.092	317.049.729	-	-	894.459.821
Jumlah	577.410.092	317.049.729	-	-	894.459.821
Nilai Buku	960.180.043				2.509.700.114
2020					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan		Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Perangkat Lunak	1.289.590.135	248.000.000		-	1.537.590.135
Jumlah	1.289.590.135	248.000.000		-	1.537.590.135
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:					
Perangkat Lunak	361.740.328	215.669.764		-	577.410.092
Jumlah	361.740.328	215.669.764		-	577.410.092
Nilai Buku	927.849.807				960.180.043

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset tidak berwujud pada tanggal neraca.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Beban amortisasi aset tak berwujud dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2021	2020
Beban Pokok Usaha (catatan 28)	48.279.865	46.790.683
Beban Umum dan Administrasi (catatan 29)	268.769.864	168.879.081
Jumlah	317.049.729	215.669.764

15. ASET HAK GUNA

	2021			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:				
Gedung	719.065.881	-	-	719.065.881
Alat Angkut	2.168.348.762	-	-	2.168.348.762
Jumlah	2.887.414.643	-	-	2.887.414.643
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:				
Gedung	360.284.210	163.082.572	-	523.366.782
Alat Angkut	1.168.777.056	525.268.388	-	1.694.045.444
Jumlah	1.529.061.266	688.350.960	-	2.217.412.226
Nilai Buku	1.358.353.377			670.002.417

	2020				
	Saldo Awal	Dampak PSAK 73	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Gedung	-	340.351.905	378.713.976	-	719.065.881
Alat Angkut	-	2.168.348.762	-	-	2.168.348.762
Jumlah	-	2.508.700.667	378.713.976	-	2.887.414.643
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai:					
Gedung	-	360.284.210	-	-	360.284.210
Alat Angkut	-	1.168.777.056	-	-	1.168.777.056
Jumlah	-	1.529.061.266	-	-	1.529.061.266
Nilai Buku	-				1.358.353.377

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset hak guna pada tanggal neraca.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Beban amortisasi aset hak guna dialokasikan dengan rincian sebagai berikut :

	2021	2020
Beban Umum dan Administrasi (catatan 29)	823.003.468	1.529.061.266
Pendapatan Non Usaha (catatan 30a)	(134.652.508)	-
Jumlah	688.350.960	1.529.061.266

Aset hak guna merupakan objek sewa kendaraan alat angkut selama 3 (tiga) tahun sejak Desember 2018 hingga Desember 2021 dan sewa Gedung di Sumur Batu dan Kemayoran Jakarta Pusat dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun sejak November 2020 hingga Desember 2023.

Biaya perolehan dicatat sebesar nilai dibayar dimuka pada saat melakukan perjanjian sewa dan nilai amortisasi dicatat sebesar perhitungan amortisasi dari awal masa sewa sampai dengan akhir masa sewa.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	12.737.470.435	4.195.797.343
	12.737.470.435	4.195.797.343

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sesuai Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor RCO.JKB/0045/KMK/2020 tanggal 01 Oktober 2020, berikut beberapa ketentuan yang diatur dalam perjanjian kredit tersebut:

- Fasilitas Kredit yang Diberikan:

Fasilitas Kredit Produktif Berbasis Asset, dengan jumlah yang tidak melebihi limit kredit sebesar Rp5.000.000.000 (lima milyar Rupiah).

- Tujuan Kredit

Fasilitas kredit yang dimaksud dalam Perjanjian Kredit ini semata-mata untuk tujuan penggunaan dalam rangka Pembiayaan Kebutuhan Produktif Usaha *Food and Beverages*, *Outsourcing Services*, *Car Rent*, *Wisata*, *Information Technology Service Management (ITSM)*, *Maintenance Services*, *Crewing* dan Usaha Penunjang Lainnya terutama untuk melayani Perseroan Terbatas Pelayaran Nasional Indonesia (PT Pelni).

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Jangka waktu:

Persetujuan Bank untuk memberikan Kredit yang dimaksud dalam Perjanjian Kredit ini kepada Debitur hanya berlaku untuk jangka waktu kredit selama 12 (dua belas) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit, yaitu 01 Oktober 2020 sampai dengan 30 September 2021.

Perjanjian Kredit ini telah dilakukan addendum I (kesatu) dengan Nomor Akta 01 tanggal 01 April 2021 dengan jangka waktu 01 April 2021 sampai dengan 31 Maret 2022, terakhir telah diubah dengan addendum II (kedua) tanggal 01 November 2021 sampai dengan 31 Oktober 2023.

- Suku bunga:

Debitur wajib membayar bunga atas Baki Debet Pokok kepada Bank sebesar 8,50% per tahun, yang dihitung dari saldo debit harian rekening debitur. Bunga harus dilunasi oleh Debitur pada tanggal 15 (lima belas) setiap bulannya atau pada tanggal lainnya yang akan ditetapkan oleh Bank dengan ketentuan perhitungan bunga sebagai berikut:

- 1) Untuk pencairan kredit yang dilakukan sebelum akhir periode perhitungan bunga kredit, maka bunga kredit dihitung sejak tanggal pencairan kredit sampai dengan tanggal 14 (empat belas) pada bulan tersebut.
- 2) Untuk pencairan kredit yang dilakukan pada saat atau setelah akhir periode perhitungan bunga kredit, maka bunga kredit dihitung sejak tanggal pencairan kredit sampai dengan tanggal 14 (empat belas) bulan berikutnya.

Bunga yang belum dilunasi oleh Debitur pada waktu yang telah ditetapkan oleh Bank akan menambah Jumlah Terhutang.

- Agunan

Untuk menjamin kepastian pembayaran kembali dengan tertib dan sebagaimana mestinya utang, Debitor dan/atau pemberi agunan dan/atau penjamin dengan ini menyerahkan agunan dan/atau jaminan pribadi dan/atau jaminan perusahaan sebagai berikut :

"Sebidang tanah sebagaimana diuraikan dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) Nomor 1488/Sumur Batu, terbit tanggal 14 Mei 2003 berakhir tanggal 03 Desember 2024 atas nama Perseroan Terbatas Pelita Indonesia Djaya seluas 100 m2 berdasarkan Surat Ukur Nomor 00020/2003 tanggal 17 Februari 2003 yang terletak di Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok Q Nomor 5 Jl. Letjend Suprpto Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat".

- Kewajiban yang harus dipenuhi yang diatur dalam perjanjian kredit:

Selama Debitor belum membayar lunas Utang atau Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir, Debitor tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk :

- a. Melakukan perubahan Anggaran Dasar Debitur termasuk didalamnya perubahan pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan, nilai nominal saham, mengadakan merger, akuisisi, menjual aset.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Kewajiban yang harus dipenuhi yang diatur dalam perjanjian kredit:
 - b. Memindahtangankan barang agunan selain piutang dan persediaan.
 - c. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang, atau menjaminkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain.
 - d. Membagikan deviden.
 - e. Melunasi hutang Debitur kepada pemilik saham.
 - f. Mengambil bagian modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan Debitur.
 - g. Pindah lokasi kantor atau tempat usaha atau mengganti nomor telepon Debitur atau key person tanpa seijin Bank. Apabila Debitur akan melakukan perubahan lokasi kantor atau lokasi tempat usaha atau nomor telepon, maka Debitur atau *key person* wajib melaporkan dan meminta izin kepada Bank.
 - h. Menyediakan dana cadangan minimal 1 (satu) kali kewajiban atau minimal Rp436.098.912 di rekening giro atau tabungan atas nama Debitur atau Perseroan Terbatas Pelita Indonesia Djaya apabila terjadi keterlambatan pembayaran kewajiban bank dan wajib menyetor kembali sehingga nilai yang diblokir tetap minimal Rp436.098.912.
 - i. Menjaga *Average Current Account Saving (CASA)* di Bank minimal 5% dari limit kredit.

Tidak ada pengingkaran kewajiban oleh Perseroan sehubungan dengan kewajiban tersebut diatas.

17. UTANG USAHA

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
PT Telkom	6.447.402.085	2.358.700.000
PT Telenet	4.514.293.888	1.122.389.355
PT Sukanda Djaya	2.910.666.957	1.639.233.458
PT Amidis	2.270.567.784	628.624.640
PT Tisindo Jaya	2.122.130.503	-
PT Hoka Karya Mandiri	1.808.861.716	459.851.000
PT Enseval	1.011.747.847	-
PT Isat Telkom	768.650.000	470.150.000
PT Metta Karuna	745.136.516	-
PT Ferindo Sakti	737.325.434	401.252.984
PT Iti Marine & Oifield Utama	647.923.584	577.504.476
PT Selaras Makmur Pangan Jaya	453.241.800	-
PT Cipta karya Mandiri Insani	436.600.863	-
CV Dwi Putra Perkasa	323.075.000	-
PT Telkomsat	-	857.612.711
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	-
PT Asuransi Central Asia	-	-
PT Tunas Cahaya Pratama	-	416.000.000
Saldo dipindahkan	25.197.623.977	8.931.318.624

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Saldo pindahan	25.197.623.977	8.931.318.624
Kop Puskopal Kolinlamil	-	323.140.116
PT Eastern Indotech Multitama	-	309.723.197
PT Bilgit	-	300.000.000
PT Pertani	-	-
Lainnya (di bawah 300 juta)	3.873.795.011	1.583.545.834
Jumlah	29.071.418.988	11.447.727.771

18. PERPAJAKAN

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
a. Pajak Dibayar Dimuka		
PPN Masukan	23.095.888.244	7.680.590.238
Pajak Penghasilan 28a	8.242.956.734	846.436.608
PPN Wapu	-	2.598.544.636
Jumlah	31.338.844.978	11.125.571.482
b. Utang Pajak		
Pasal 21	332.601.302	260.958.693
Pasal 25	-	141.180.497
Pasal 23	74.666.488	92.056.009
Pasal 4 ayat 2	3.923.020	52.087.901
Pajak Lainnya	3.886.701.430	42.818.727
Jumlah	4.297.892.240	589.101.827
c. Beban (Manfaat) Pajak :		
Beban Pajak Kini	-	7.737.895.783
Manfaat Pajak Tangguhan	(907.003.992)	(84.528.079)
Jumlah	(907.003.992)	7.653.367.704

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi Fiskal

	2021	2020
Laba Sebelum Pajak	4.253.096.457	30.121.515.146
Bagian Laba dari Entitas Anak	(273.684.385)	628.311.845
Laba Sebelum Koreksi Fiskal	3.979.412.072	30.749.826.991
Koreksi Fiskal:		
Perbedaan Temporer:		
Beban Manfaat Karyawan	826.267.639	768.562.556
Beban Penyisihan Piutang	1.623.131.411	793.283.498
Beban Penyusutan Aset Tetap	1.590.116.624	(48.264.286)
Jumlah	4.039.515.673	1.513.581.768
Perbedaan Permanen:		
Sumbangan Duka	131.205.000	719.504.161
Rumah Tangga	353.374.054	712.925.345
Entertainment	252.275.145	567.038.836
Promosi Lainnya	184.533.952	148.705.000
Denda/Klaim	-	212.931.490
Beban Telekomunikasi	539.860.351	40.955.839
Beban Rapat Dinas	404.541.776	-
Beban Non Usaha Lainnya	-	850.587.178
Pendapatan Non Usaha Lainnya	(13.790.912.798)	-
Pendapatan Jasa Giro dan Deposito	(225.147.104)	(343.803.048)
Jumlah	(12.150.269.624)	2.908.844.801
Laba (Rugi) Fiskal	(4.131.341.879)	35.172.253.560
Taksiran pajak penghasilan	-	7.737.895.783
Kredit Pajak:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	2.780.963.821	2.741.258.334
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.653.335.124	2.043.659.529
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.962.221.182	3.799.414.528
Lebih Bayar Pajak	(7.396.520.127)	(846.436.608)

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan

2021					
	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Penyesuaian atas Perubahan Tarif Pajak dan Lainnya	Saldo Akhir
Penyisihan					
Piutang	192.566.264	375.399.454	-	-	567.965.718
Penyusutan					
Aset Tetap	668.928.749	349.825.657	-	-	1.018.754.406
Imbalan Kerja	1.269.663.219	181.778.881	(132.434.141)	-	1.319.007.959
Aset Pajak					
Tangguhan	2.131.158.232	907.003.992	(132.434.141)	-	2.905.728.083
2020					
	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif		Saldo Akhir
Penyisihan					
Piutang	38.175.675	(232.616.725)	-	-	192.566.264
Penyusutan					
Aset Tetap	772.212.377	368.601.878	-	-	668.928.749
Imbalan Kerja	1.260.111.201	130.210.410	256.580.470		1.269.663.219
Aset Pajak					
Tangguhan	2.070.499.253	2.070.499.253	2.070.499.253		2.131.158.232

19. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Usaha lainnya	38.218.147.155	28.504.608.463
Usaha permakanaan	16.459.083.329	30.594.455.330
Usaha Jasa	5.405.131.353	5.965.574.144
Umum dan Administrasi	4.662.793.742	4.556.693.183
Jumlah	64.745.155.579	69.621.331.120

Beban akrual usaha lainnya merupakan kewajiban pada pihak ketiga atas jasa perbaikan dan perawatan diatas kapal, penyediaan bahan makanan serta layanan jaringan diatas kapal, pengadaan alat medis penanggulangan covid - 19 dan pengadaan PERTASHOP.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2021, dan
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. BEBAN AKRUAL (lanjutan)

Pada tahun 2021 Perusahaan menerima surat nomor 11.19/04/S-B/010/2021 mengenai hasil pemeriksaan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan tahun 2020, yang menimbulkan kewajiban pada PT Pelita Indonesia Djaya sebesar Rp3.431.046.779 atas pembayaran upah dan THR petugas kebersihan lebih rendah dari nilai yang tercantum dalam perjanjian Nomor TH.03.04-02/SS/2020 tanggal 04 Maret 2020 tentang Pekerjaan Jasa Pelayanan Kebersihan (*Cleaning Services*) di Kapal Penumpang PT Pelni (Persero). Kemudian atas pembayaran upah, THR dan cuti petugas kasur di atas kapal lebih rendah dari nilai yang tercantum dalam Perjanjian Nomor TH.1.22-03/SS/2020 Tanggal 22 Januari 2020 tentang Pekerjaan Jasa Pengelolaan Kasur untuk Kapal Penumpang PT Pelni (Persero) sebesar Rp488.012.718. Perusahaan telah membayarkan secara bertahap atas selisih kurang bayar upah, THR dan cuti sebesar Rp1.240.907.544.

Kemudian upah, THR, cuti dan asuransi petugas hiburan diatas kapal lebih rendah dari nilai yang tercantum dalam Perjanjian Nomor 02.06-05/SS/2020 Tanggal 06 Februari 2020 tentang Pekerjaan Jasa Pengelolaan Hiburan di Kapal Penumpang PT Pelni (Persero) sebesar Rp528.281.174 serta PT PID segera menyetorkan iuran asuransi yang tidak dilaksanakan sesuai kontrak ke PT Pelni (Persero) yang terdiri dari Asuransi Kesehatan sebesar Rp425.036.814 dan Asuransi Ketenagakerjaan sebesar Rp253.554.996.

Pada tahun 2020 Perusahaan menerima surat nomor 06.03/04/S-B/040/2020 mengenai hasil pemeriksaan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan tahun 2019, yang menimbulkan kewajiban pada PT Pelita Indonesia Djaya sebesar Rp7.566.266.873 atas denda keterlambatan penyerahan pekerjaan pengadaan pakaian dinas harian nahkoda dan anak buah kapal pada PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) sebesar Rp 687.516.339, serta kekurangan pembayaran upah sebesar Rp6.878.750.534 kepada petugas kebersihan dan kasur diatas kapal penumpang.

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Perusahaan telah melunasi denda keterlambatan penyerahan pekerjaan pengadaan pakaian dinasi harian nahkoda dan anak buah kapal kapada PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero).

Pada tahun 2020, Perusahaan telah membayarkan secara bertahap kepada petugas kebersihan dan Kasur di atas kapal penumpang sebesar Rp 1.343.168.607.

20. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Utang Lain-lain	1.573.411.133	-
Liabilitas Kontrak	358.314.574	286.926.500
Jumlah	1.931.725.707	286.926.500

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA (lanjutan)

a. Utang Lain-lain

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Utang Biaya Pegawai	846.683.204	-
Uang Titipan	662.385.162	-
Klaim Asuransi/THT Pegawai	25.580.514	-
BPJS Ketenagakerjaan	12.435.781	-
Koperasi	6.033.334	-
Iuran SP PELNI	1.971.000	-
Uang Jaminan	-	-
Lainnya	18.322.138	-
Jumlah	1.573.411.133	-

b. Liabilitas Kontrak

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Usaha Jasa	261.949.831	192.426.500
Uang Titipan	75.000.000	75.000.000
Lainnya	21.364.743	19.500.000
Jumlah	358.314.574	286.926.500

Liabilitas kontrak usaha jasa merupakan uang muka diterima dari pelanggan untuk kegiatan Kapal PHINISI dan uang muka diterima atas CS dan Janitor teknisi Cabang Surabaya.

Uang titipan merupakan pencairan dana atas tagihan *House Keeping* yang belum diambil oleh User/pengguna dana.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Sewa Pembiayaan	4.940.312.084	5.611.902.400
Liabilitas Sewa	579.059.091	1.365.347.826
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.519.371.175	6.977.250.226
Bagian Lancar Jatuh Tempo 1 Tahun :		
- Sewa Pembiayaan	(1.101.752.859)	(3.537.422.000)
- Liabilitas Sewa	(101.678.500)	(751.248.337)
Bagian Jatuh Tempo Lebih dari 1 Tahun	4.315.939.817	2.688.579.889

Utang sewa pembiayaan per tanggal 31 Desember 2021 tersebut terdiri dari pembelian kendaraan bermotor/alat angkut yang akan disewakan kepada PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan kepada pihak ketiga lainnya. (lihat catatan 13).

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

Utang sewa pembiayaan merupakan pokok sewa pembiayaan 6 unit Toyota Innova Venturer 2.0 Q A/T, 15 Mitsubitsi Expander 1.5 GLS-L dan 1 unit Toyota Camry New Hybrid 2.5 L A/T.

Liabilitas kontrak sewa merupakan perjanjian sewa Perusahaan yang terdiri dari sewa gedung dan alat angkut yang memiliki jangka waktu sewa lebih dari 1 tahun sampai dengan tahun 2023.

22. UTANG PIHAK BERELASI

Utang Pihak Berelasi merupakan kewajiban kepada PT PELNI (Persero) terkait dengan pembayaran iuran kesehatan YKPP, iuran dana pensiun dan iuran BPJS Kesehatan karyawan PT PELNI (Persero) yang diperbantukan, saldo per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.854.864.312 dan Rp16.041.519.167.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawannya sesuai dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/ 2003). Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Berdasarkan laporannya No. 1336/PSAK-TBA.AN/I-2022, tanggal 11 Januari 2022 dan No. 554/PSAK-TBA.AN/III/-2021, tanggal 18 Maret 2021. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja untuk periode Januari sampai dengan Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 69 orang dan 57 orang Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Jumlah karyawan (orang)	69	57
Usia Pensiun	56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Kematian	TMI - III (2019)	Indonesia - III (2011)
Tingkat Cacat	0,02% dari TMI IV (2019)	0.02% per tahun
Tingkat Pengunduran Diri:		
◦ Usia 18-30 Tahun	5% per tahun	5% per tahun
◦ Usia 31-40 Tahun	4% per tahun	4% per tahun
◦ Usia 41-44 Tahun	3% per tahun	3% per tahun
◦ Usia 45 - 52 Tahun	1% per tahun	1% per tahun
◦ Usia 53 - 55 Tahun	0% per tahun	0% per tahun
Kenaikan Gaji (Upah)	5% per tahun	5% per tahun
Tingkat Bunga Kewajiban	7.08% per tahun	7.11% per tahun
Tingkat Bunga pada Aset	0% per tahun	0% per tahun

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan dan laporan laba - rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebagai berikut:

	2021	2020
a. Beban imbalan pasca kerja		
Biaya Jasa Kini	473.625.464	393.553.463
Beban Bunga Bersih dari Liabilitas Manfaat Pasti	352.642.175	375.009.093
Jumlah	826.267.639	768.562.556
b. Mutasi Liabilitas diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan		
Nilai Kini Kewajiban Awal	5.771.196.449	5.040.444.803
Biaya Bunga	352.642.175	375.009.093
Biaya Jasa Kini	473.625.464	393.553.463
(Keuntungan)/Kerugian aktuarial-pada kewajiban	(1.301.395.038)	(37.810.910)
Nilai Kewajiban Pada Akhir Periode	5.296.069.050	5.771.196.449
c. Rekonsiliasi Biaya Dibayar Dimuka (Cadangan Kewajiban Imbalan Pasca Kerja		
Kekayaan (Kewajiban) Awal Periode	5.771.196.449	5.040.444.803
Beban Tahun Berjalan	826.267.639	768.562.556
Rugi (Laba) Komprehensif Tahun Berjalan	(1.301.395.038)	(37.810.910)
Nilai Kewajiban Pada Akhir Periode	5.296.069.050	5.771.196.449

24. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Presentase Kepemilikan	Jumlah Nilai Saham
PT Peln (Persero)	2.000	99,50%	2.000.000.000
YKPP	10	0,50%	10.000.000
Jumlah	2.010	100,00%	2.010.000.000

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Modal saham yang disetor ke Entitas merupakan 99.5% penyertaan PT Pelayaran Nasional Indonesia dan 0.5% penyertaan Yayasan Kesehatan Pensiunan Pelni sesuai dengan Akta Notaris Raden Mas Soediarso Soenarto. SH No. 7 tanggal 10 Juni 2009 yang disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.AHU- 43800.AH.01.02 Tahun 2009, tanggal 4 September 2009.

25. SALDO LABA

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
a. Ditentukan Penggunaannya :		
Saldo awal	131.974.755.011	81.732.995.380
Penambahan Cadangan Umum	22.468.147.442	50.241.759.631
Jumlah	154.442.902.453	131.974.755.011
	31 Desember 2021	31 Desember 2020
b. Belum Ditentukan Penggunaannya :		
Saldo awal	20.525.452.883	57.279.364.340
Dividen	-	(8.866.192.876)
Cadangan Umum	(22.468.147.442)	(50.241.759.631)
Penyesuaian PSAK	-	(114.106.393)
Laba tahun berjalan	5.160.100.449	22.468.147.442
Jumlah	3.217.405.890	20.525.452.883

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum tentang Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2020 Perseroan Terbatas PT Pelita Indonesia Djaya, No. 4, tanggal 15 Juli 2021, yang dibuat dihadapan Notaris Ida Adiningsih, SH., dan Surat Direksi PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Pelita Indonesia Djaya, No. 11.30/04/S-B/090/2021, tanggal 30 Nopember 2021, laba bersih PT Pelita Indonesia Djaya tahun buku 2020 digunakan sepenuhnya untuk Dana Cadangan PT Pelita Indonesia Djaya.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pelita Indonesia Djaya, No. 3, tanggal 6 Juli 2020, yang dibuat dihadapan Notaris Kiki Hertanto SH., penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2019 sebesar Rp59.107.952.507 sebagai berikut: 15% sebagai dividen sebesar Rp8.866.192.876 dan 85% sebagai cadangan umum sebesar Rp50.241.759.631.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. KOMPONEN EKUITAS LAIN

	2021	2020
Saldo Awal	(1.406.997.326)	(1.436.489.836)
Keuntungan Aktuaria - neto	469.539.226	29.492.510
Saldo Akhir	(937.458.100)	(1.406.997.326)

27. PENDAPATAN USAHA

	2021	2020
Bahan Permakanan	180.812.030.083	177.182.527.721
<i>Cleaning Services</i> Kapal dan Gedung	49.452.451.480	51.595.445.541
Sistem Komunikasi Kapal	24.198.069.521	20.258.835.501
Pengamanan/Denkawal	20.155.851.405	20.603.543.765
<i>Frontliner & Manage Service</i>	18.686.321.327	17.464.233.416
<i>Jasa Maintenance</i>	17.656.956.888	-
Penyewaan Kendaraan	9.204.291.643	9.150.306.457
<i>House Keeping/Kasur</i>	4.633.577.223	4.301.595.162
Janitor	3.025.628.430	3.068.339.476
Pendapatan Non Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	2.801.855.683	-
Wisma Tretes	109.458.800	106.055.396
Hiburan Band	-	3.116.010.733
Usaha Pelabuhan Muat (OPP)/ Pelabuhan Tujuan (OPT)	-	763.208.399
Usaha Sampingan Lainnya	2.960.003.800	56.928.616.987
Jumlah	333.696.496.283	364.538.718.554

28. BEBAN POKOK USAHA

	2021	2020
Bahan Permakanan	159.883.099.914	146.348.615.175
<i>Cleaning Services</i> Kapal dan Gedung	40.067.837.094	34.926.236.893
<i>Frontliner & Manage Service</i>	24.453.153.364	14.642.525.663
Sistem Komunikasi Kapal	21.595.947.452	20.532.709.644
Pengamanan/Denkawal	20.588.040.131	15.015.410.907
<i>Jasa Maintenance</i>	15.439.985.437	-
<i>House Keeping/Kasur</i>	5.572.612.656	3.899.341.064
Beban Penyusutan (Catatan 13)	4.219.053.542	2.867.408.908
Janitor	2.709.450.629	1.888.186.472
Beban Non Jasa Pelayanan Kapal Lainnya	1.990.665.800	-
Penyewaan Kendaraan	1.148.973.238	1.911.605.939
Outsourcing Lainnya	978.872.375	-
Saldo dipindahkan	298.647.691.632	242.032.040.665

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. BEBAN POKOK USAHA

	2021	2020
Saldo pindahan	298.647.691.632	242.032.040.665
Pengadaan Cover Kasur	802.504.848	-
Hiburan Band	449.272.485	1.557.015.546
Wisma Tretes	99.651.983	115.165.022
Beban Amortisasi (Catatan 14)	48.279.865	35.244.302
Usaha Sampingan Lainnya	1.171.232.106	50.598.233.418
Jumlah	301.218.632.920	294.337.698.953

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
Pegawai Umum dan Administrasi	24.793.884.585	23.892.399.787
Gaji, Premi dan Tunjangan Direksi/Komisaris	5.267.475.503	2.691.851.749
Pemeliharaan	3.296.349.420	1.653.498.524
Penyusutan dan amortisasi (catatan 13, 14 & 15)	3.109.839.843	2.332.247.702
Administrasi Kantor	2.053.137.893	1.274.545.911
Profesional dan Manajemen	1.860.505.350	1.252.226.148
Komunikasi	539.860.351	227.806.423
Pemasaran	405.574.068	754.524.402
Jamuan dan Sumbangan	383.480.145	1.975.096.892
Sewa	326.407.818	741.927.948
Air dan Listrik	300.473.426	381.334.052
Lainnya	1.760.472.148	1.439.257.196
Jumlah	44.097.460.549	38.616.716.734

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA

	2021	2020
a. Pendapatan Non Usaha:		
Kenaikan Nilai Wajar		
Properti Investasi (Catatan 11)	14.089.614.710	-
Pendapatan Jasa Giro	225.147.104	343.803.048
Bagian laba entitas asosiasi	273.684.385	(600.294.877)
Penghasilan Dividen Entitas Anak	-	111.641
Keuntungan Selisih Kurs	-	(329.662)
Lainnya	1.959.977.576	100.706.223
Sub Jumlah	16.548.423.775	(156.003.627)

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA (lanjutan)

	2021	2020
b. Beban Non Usaha:		
Beban Bunga	382.732.965	127.125.578
Beban Administrasi Bank	292.997.167	48.139.681
Beban Pajak Tahun Lalu	-	212.931.490
Rugi Penjualan Aset Tetap	-	5.000
Beban Bunga Pinjaman	-	67.995.167
Lainnya	-	850.587.178
Sub Jumlah	675.730.132	1.306.784.094
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Usaha, Bersih	15.872.693.643	(1.462.787.721)

Pendapatan non usaha lainnya terdiri dari keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp1.640.737.235 dan kelebihan pengakuan akumulasi penyusutan aset hak guna tahun 2020 sebesar Rp134.652.508.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

2021				
Operasi Yang Dilanjutkan	Pendapatan Usaha	Beban Pokok Usaha	Beban Umum dan Administrasi	Laba (Rugi) Usaha
Usaha Permakanan	180.812.030.083	159.883.099.914	23.338.040.800	(2.409.110.631)
Usaha CS Kapal & Gedung	49.452.451.480	40.067.837.094	6.714.901.935	2.669.712.451
Usaha Jasa ITSM	24.198.069.521	21.644.227.317	3.285.735.267	(731.893.063)
Usaha Pengawalan dan Pengamanan	20.155.851.405	20.588.040.131	2.736.862.613	(3.169.051.339)
Usaha Front Liner & Manager Service	18.686.321.327	24.453.153.364	2.537.322.448	(8.304.154.485)
Jasa Maintenance	17.656.956.888	15.439.985.437	2.397.550.180	(180.578.729)
Usaha Kendaraan Dinas	9.204.291.643	5.366.233.780	1.249.804.892	2.588.252.971
Usaha Jasa House Keeping	4.633.577.223	5.572.612.656	629.170.359	(1.568.205.792)
Usaha Janitor	3.025.628.430	2.709.450.629	410.835.006	(94.657.205)
Pendapatan Non Jasa Pel. Kapal Lainnya	2.801.855.683	1.990.665.800	380.450.020	430.739.863
Usaha Sampingan Lainnya	2.276.726.532	1.986.161.623	309.145.349	(18.580.440)
Usaha Kapal Pinisi	683.277.268	966.447.706	92.778.815	(375.949.253)
Usaha Tretes	109.458.800	101.444.983	14.862.865	(6.849.048)
Usaha Jasa Hiburand Band	-	449.272.485	-	(449.272.485)
Usaha Anak PT.PBN	-	-	-	-
TOTAL	333.696.496.283	301.218.632.920	44.097.460.549	(11.619.597.186)

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK RERELASI

Sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak - pihak berelasi:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi	Transaksi
1.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Entitas Induk	Utang piutang, pendapatan dan beban
2.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Asosiasi	Uang muka kerja usaha pemasangan aplikasi rental mobil dan jasa antar jemput pasien
3.	PT Pelita Bandar Nasional	Entitas Anak	Penyertaan utang piutang

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2021	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan:		
Kas dan Setara Kas	27.671.628.788	27.671.628.788
Piutang Usaha	70.140.675.411	70.140.675.411
Aset Kontrak	46.968.749.681	46.968.749.681
Aset Keuangan Lancar Lainnya	19.419.939.907	19.419.939.907
Jumlah	164.200.993.787	164.200.993.787
Liabilitas Keuangan:		
Pinjaman Jangka Pendek	12.737.470.435	12.737.470.435
Utang Usaha	29.071.418.988	29.071.418.988
Beban Akrua	64.745.155.579	64.745.155.579
Bagian lancar dari Liabilitas Jangka Panjang		
Sewa Pembiayaan	1.101.752.859	1.101.752.859
Liabilitas Sewa	101.678.500	101.678.500
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	1.931.725.707	1.931.725.707
Utang Pihak Berelasi	1.854.864.312	1.854.864.312
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi		
Bagian lancar:		
Sewa Pembiayaan	3.838.559.225	3.838.559.225
Liabilitas Sewa	477.380.592	477.380.592
Jumlah	115.860.006.197	115.860.006.197

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2020	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan:		
Kas dan Setara Kas	11.130.129.627	11.130.129.627
Piutang Usaha	99.888.791.188	99.888.791.188
Aset Kontrak	52.251.825.659	52.251.825.659
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.989.787.322	2.989.787.322
Jumlah	166.260.533.796	166.260.533.796
Liabilitas Keuangan:		
Pinjaman Jangka Pendek	4.195.797.343	4.195.797.343
Utang Usaha	11.447.727.771	11.447.727.771
Beban Akrua	69.621.331.120	69.621.331.120
Bagian lancar dari Liabilitas Jangka Panjang		
Sewa Pembiayaan	3.537.422.000	3.537.422.000
Liabilitas Sewa	751.248.337	751.248.337
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	286.926.500	286.926.500
Utang Pihak Berelasi	16.041.519.167	16.041.519.167
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi		
Bagian lancar:		
Sewa Pembiayaan	2.074.480.400	2.074.480.400
Liabilitas Sewa	614.099.489	614.099.489
Jumlah	108.570.552.127	108.570.552.127

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT

Keterangan	2021	2020	Deviasi (%)
1	2	3	4 = (2 - 3) / 3
Kas dan Setara Kas (KS)	27.671.628.788	11.130.129.627	148,62
Piutang Usaha (PU)	70.140.675.411	99.888.791.188	(29,78)
Persediaan	4.855.617.377	3.552.398.632	36,69
Aset Lancar (AL)	213.784.469.672	208.874.335.224	2,35
Penyusutan dan Amortisasi (PA)	7.377.173.251	5.234.900.912	40,92
Jumlah Aset (JA)	284.186.817.730	268.034.060.970	6,03
Liabilitas Jk Pendek (KL)	113.987.094.308	90.429.554.898	26,05
Liabilitas Jk Panjang (KJP)	11.466.873.179	24.501.295.505	(53,20)
Jumlah Liabilitas (JK)	125.453.967.487	114.930.850.403	9,16
Modal Kerja Bersih (MKB)=(AL-KL)	99.797.375.365	118.444.780.326	(15,74)
Akumulasi Saldo Laba (RE)	157.660.308.343	152.500.207.893	3,38
Ekuitas (EK)	158.732.850.243	153.103.210.567	3,68
(Laba) Rugi Bersih (LRB)	5.160.100.449	22.468.147.442	(77,03)
Modal Sendiri (MS) = (EK - LRB)	153.572.749.794	130.635.063.125	17,56

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

Keterangan 1	2021 2	2020 3	Deviasi (%) 4 = (2 - 3) / 3
Pajak Penghasilan (PJ)	907.003.992	(7.653.367.704)	(111,85)
Jumlah Pendapatan Usaha (JPU)	333.696.496.283	364.538.718.554	(8,46)
Laba Kotor (LK)	32.477.863.363	70.201.019.601	(53,74)
Bunga (BU)	382.732.965	127.125.578	201,07
EBIT=(LRB+BU+PJ)	6.449.837.407	14.941.905.316	(56,83)
Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar (AL/KL), %	187,55	230,98	(18,80)
Rasio Cepat (KS+PU)/KL, %	85,81	122,77	(30,10)
Rasio Kas (KS/KL), %	24,28	12,31	97,24
Rasio Leverage			
Rasio Liabilitas atas Aset (JK/JA), %	44,14	42,88	2,95
Rasio Liabilitas atas Ekuitas (JK/EK), %	79,03	75,07	5,28
Rasio Liabilitas Jk.Panjang thd Ekuitas (KJP/EK), %	7,22	16,00	(0,55)
Rasio Aktivitas			
Rasio Perputaran Persediaan (JPU/SD), Kali	25.084	37.455	(33,03)
Rasio Perputaran Aset (PU/JA), Kali	90	136	(33,77)
Rasio Penagihan Rata ² (PU/JPU x 365), Hari	77	100	(23,29)
Rasio Profitabilitas			
Rasio Imbalan Ekuitas (LRB/MS), %	3,36	17,20	(80,46)
Rasio Imbalan Investasi (EBIT+PA)/JA, %	4,87	7,53	(35,37)
Rasio Marjin Laba Kotor atas Penjl. (LK/JPU), %	9,73	19,26	(49,46)
Rasio Marjin Laba atas Penjl. (LRB/JPU), %	1,55	6,16	(74,91)
Rasio EBITDA atas Penjualan, %	4,14	5,53	(25,14)
Rasio Z-Score Model			
Z-Score Model			
Z = (6,56 x MKB)/JA + (3,26 x RE)/JA + (6,72 x EBIT)/JA + (1,05 x EK)/JK	5,59	6,53	14,31

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

- Jika hasilnya $Z < 1,1$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Pailit.
- Jika hasilnya $1,1 > Z < 2,6$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi *Gray Area*.
- Jika hasilnya $Z > 2,6$ mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Tidak Pailit.

- 1) Rasio Likuiditas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya secara umum mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020. Hal ini tercermin dari rasio lancar turun 18,80%, yaitu dari semula 230,98% menjadi 187,55% dan rasio cepat turun 30,10%, yaitu dari semula 122,77% menjadi 85,81, meskipun rasio kas meningkat 97,24%, yaitu dari semula 12,31% menjadi 24,28%.

Penurunan rasio likuiditas tahun 2021 dipengaruhi oleh peningkatan aset lancar sebesar 2,35% dari semula Rp208.874.335.224 menjadi Rp213.784.469.672 dan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 26,05% dari semula Rp90.429.554.898 menjadi Rp113.987.094.308, meskipun kas dan setara kas meningkat 148,62% dari semula Rp11.130.129.627 menjadi Rp27.671.628.788.

- 2) Rasio Leverage adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya apabila saat ini perusahaan dilikuidasi.

Tingkat kemampuan Perusahaan tahun 2021 dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila dilakukan likuidasi pada saat ini secara umum mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Hal ini mendasar pada hasil perhitungan rasio total liabilitas terhadap aset meningkat 2,95% dari semula 42,88% menjadi 44,14%, rasio total liabilitas terhadap ekuitas meningkat 5,28% dari semula 75,07% menjadi 79,03%, meskipun rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas menurun 0,55% dari semula 16% menjadi 7,22%.

Penurunan tingkat kemampuan Perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya dipengaruhi oleh peningkatan jumlah liabilitas sebesar 9,16% dari Rp114.930.850.404 menjadi Rp125.453.967.487 dan peningkatan liabilitas jangka pendek 26,05% dari Rp90.429.554.898 menjadi Rp113.987.094.308, meskipun liabilitas jangka panjang turun 53,20% dari semula Rp24.501.295.506 menjadi Rp11.466.873.179, jumlah aset meningkat 6,03% dari Rp268.034.060.970 menjadi Rp284.186.817.730 dan jumlah ekuitas meningkat 3,68% dari Rp153.103.210.567 menjadi Rp158.732.850.243.

- 3) Rasio Aktivitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

Tingkat efektivitas perusahaan tahun 2021 cenderung kurang efektif dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada, hal ini tercermin dari perputaran aset menurun dari semula 136 kali menjadi 90 kali dan perputaran persediaan mengalami penurunan dari semula 37.344 kali menjadi 25.084 kali, meskipun rasio penagihan rata-rata piutang meningkat dari 100 hari menjadi 77 hari

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

34. CAPAIAN KINERJA DAN RASIO KEUANGAN PENTING - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

- 3) Rasio Aktivitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. (lanjutan)

Kondisi tersebut diatas dipengaruhi oleh penurunan piutang usaha 29,78% dari semula Rp99.888.791.188 menjadi Rp70.140.675.411, penurunan pendapatan usaha 8,46% dari semula Rp364.538.718.554 menjadi Rp333.696.496.283, dan peningkatan persediaan 36,69% dari semula Rp3.552.398.632 menjadi Rp4.855.617.377, meskipun jumlah aset meningkat 6,03% dari Rp268.034.060.970 menjadi Rp284.186.817.730.

- 4) Rasio Profitabilitas atau rasio kemampuan laba perusahaan adalah ukuran yang dipergunakan untuk menghitung hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pada tahun 2021, tingkat efektivitas penggunaan sumber daya mengalami penurunan, hal ini tercermin dari hasil imbalan (*return*) terhadap ekuitas turun 80,46% dari semula 17,20% menjadi 3,36%, rasio imbalan terhadap investasi juga mengalami turun 35,71% dari semula 7,53% menjadi 4,87%, margin laba kotor turun 49,46% dari semula 19,26% menjadi 9,73%, margin laba bersih atas penjualan turun 74,91% dari semula 6,16% menjadi 1,55%, dan rasio EBITDA terhadap Penjualan mengalami penurunan 25,14% dari semula 5,53% menjadi 4,14%.

Penurunan tingkat efektivitas penggunaan sumber daya pada tahun 2021 dipengaruhi peningkatan beban pokok usaha mengalami peningkatan 2,34% dari Rp294.337.698.953 menjadi Rp301.218.632.920, beban umum dan administrasi meningkat sebesar 14,19% dari semula Rp38.616.716.734 menjadi Rp44.097.460.549, dan penurunan pendapatan usaha 8,46% dari semula Rp364.538.718.554 menjadi Rp333.696.496.283.

- 5) Rasio Z Score

Dari hasil perhitungan Z-Score Model tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 5,59 dan 6,53 maka sesuai hipotesis dengan perolehan angka $Z > 2.6$, bahwa mengindikasikan kelangsungan usaha dalam prediksi Tidak Pailit.

35. REKLASIFIKASI BEBERAPA AKUN PADA LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA SALDO AWAL 01 JANUARI 2020/31 DESEMBER 2019

	31 Desember 2020		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Pinjaman Jangka Pendek	-	4.195.797.344	4.195.797.344
Liabilitas Jangka Panjang:			
- Sewa Pembiayaan	2.074.480.400	3.537.422.000	5.611.902.400
- Utang Bank yang Jatuh Tempo	4.195.797.344	(4.195.797.344)	-
- Liabilitas Sewa	-	1.365.347.826	1.365.347.826
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.270.277.744	706.972.482	6.977.250.226

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

35. REKLASIFIKASI BEBERAPA AKUN PADA LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA SALDO AWAL 01 JANUARI 2020/31 DESEMBER 2019 (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Bagian lancar jatuh tempo 1 tahun:			
- Utang Bank yang Jatuh Tempo	(4.195.797.344)	4.195.797.344	-
- Sewa Pembiayaan	-	(3.537.422.000)	(3.537.422.000)
- Liabilitas Sewa	-	(751.248.337)	(751.248.337)
	2.074.480.400	614.099.489	2.688.579.889
Bagian jatuh tempo lebih dari 1 tahun			
- Utang Sewa Pembiayaan	3.537.422.000	(3.537.422.000)	-
Liabilitas Hak Guna:			
- Liabilitas Pokok Sewa Aset Hak Guna	1.365.347.826	(1.365.347.826)	-
- Bagian lancar jatuh tempo 1 tahun	(751.248.337)	751.248.337	-
- Liabilitas Pokok Sewa Aset Hak Guna Jangka Panjang	614.099.489	(614.099.489)	-
Bagian jatuh tempo lebih dari 1 tahun			
- Sewa Pembiayaan			2.074.480.400
- Liabilitas Sewa			614.099.489
Jumlah			2.688.579.889

36. INFORMASI PENTING LAINNYA

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur 6 peraturan: Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak, Pajak Karbon, dan Cukai.

Perusahaan sedang meninjau dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan.

37. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI - TIDAK DIAUDIT

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona ("COVID-19") telah menyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia. Menanggapi pandemi COVID-19, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan berupa pembatasan kegiatan masyarakat di beberapa daerah yang mana berimbas pada kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan di beberapa aspek. Perusahaan terus melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 ini terhadap bisnis dan operasional Perusahaan, dan berdasarkan penilaian pada saat laporan ini diterbitkan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan maupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan akan terus memantau perkembangan situasi terkini akibat pandemi COVID-19, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi dampak tersebut terhadap bisnis dan operasi Perusahaan.

PT PELITA INDONESIA DJAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - INDUK SAJA
Tanggal 31 Desember 2021, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2020, dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

37. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI - TIDAK DIAUDIT (lanjutan)

Rencana dan langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh manajemen dampak dari pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Bekerjasama dengan mitra / pihak ketiga yang berkontrak dalam hal ini untuk kegiatan pengadaan bahan makanan, sehingga harga yang beli yg didapat tidak tinggi.
- b. Menjaga kepercayaan relasi bisnis, dengan memberikan layanan jasa terbaik, menjaga kuliatas barang dan memastikan ketepatan waktu supply ke atas kapal.
- c. Menggunakan teknologi informasi dalam berbisnis.
- d. Mengoptimalkan usaha untuk pekerjaan Non Captive.

Perkembangan pandemi COVID-19 dan respons pemerintah dalam penanggulangan pandemi tentunya masih berpotensi untuk menyebabkan ketidakpastian yang signifikan di masa mendatang. Dampak menengah maupun jangka panjang dari pendemi ini terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan sulit diperkirakan saat ini.

38. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT Pelita Indonesia Djaya bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan telah menyetujui laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 diterbitkan pada tanggal 01 Maret 2022.